

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum lansia merupakan kelompok usia dalam kehidupan manusia yang melewati masa dewasa dan memasuki fase akhir kehidupannya. Lansia dapat mengalami perubahan yang berlangsung secara bertahap dalam aspek biologis, psikologis dan aspek sosial, seperti menurunnya kondisi fisik, melemahnya sistem imun tubuh serta berkurangnya kemampuan berpikir dan mengingat. Dalam bidang sosial dan kesehatan pada masyarakat, lansia kerap menjadi fokus utama karena lansia termasuk kelompok yang rentan terkena berbagai penyakit kronis dan masalah kesehatan, seperti hipertensi, arthritis, diabetes, gangguan pendengaran, demensia. Beberapa akibat dari penurunan fungsi muskuloskeletal seperti osteoarthritis dapat mengakibatkan gangguan pada lansia dalam melakukan aktivitas yang merupakan aspek yang sangat penting bagi kesehatan lansia (Mardiana et al, 2022).

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif yang paling umum, ditandai dengan kerusakan pada tulang rawan sendi secara bertahap yang menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan, dan penurunan fungsi gerak. Penyakit ini hampir dialami oleh 70% oleh mereka yang berusia di atas 50 tahun, dan mengakibatkan kegagalan fungsi yang dapat mengurangi kualitas hidup manusia seperti terhambatnya ruang gerak, penurunan kemampuan kerja, nyeri hebat dan cacat (Ismunandar et al, 2020).

Menurut World Health Organization 2021 menyatakan bahwa prevalensi osteoarthritis pada lansia di dunia terdapat sebanyak 28,8 juta orang atau 11,34% orang, penyebaran osteoarthritis tidak merata dan banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dengan rentan usia 55-75 tahun. Prevalensi Osteoarthritis di Amerika sebanyak 14% dan di Switserland sebanyak 10,3% orang yang menderita osteoarthritis. Berdasarkan data yang didapat dari Rikesdas 2018 prevalensi kejadian osteoarthritis pada lansia di Indonesia sebesar 55 juta jiwa 24,7%. Prevalensi osteoarthritis pada lansia di Sumatra utara mencapai 45.972 orang, yang tertinggi pertama berada di kota Medan mencapai 7.826 orang, tertinggi kedua kota Deliserdang mencapai 7.004 orang dan tertinggi ketiga dengan 3.376 orang di kotalangkat (Rikesdas Sumut 2018).

Penanganan osteoarthritis pada usia lanjut bersifat khusus. Hal ini terjadi dikarenakan penyakit pada usia lanjut biasanya tidak berdiri sendiri, fungsi organ tubuh sudah menurun, rentan terhadap penyakit atau stress, dan lebih sering melakukan rehabilitasi yang tepat. Secara umum gejala yang sering di dapat pada penderita osteoarthritis adalah nyeri. Untuk mengurangi rasa nyeri perlu dilakukan pemanasan dan pendinginan dimana tindakan yang dilakukan diharapkan penderita dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain (Murniati et al, 2024). Strategi pelaksanaan nyeri dengan pendekatan manajemen farmakologis yang boleh diberikan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan pemberian Obat Anti Inflamasi Non Steroid yang sering diberikan oleh pelayanan medis untuk mengurangi nyeri seperti golongan obat ibuprofen. Dalam mengurangi efek samping yang merugikan dilakukan perawatan non-farmakologis untuk meredakan nyeri, yaitu dengan cara memberikan terapi komplementer seperti kompres hangat jahe merah (Muchlis et al, 2021).

Kompres hangat berbahan jahe merah merupakan metode terapi non-farmakologis yang digunakan untuk mengurangi nyeri dengan cara meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi kekakuan otot, panas dari kompres hangat bekerja dengan melebarkan pembuluh darah (vasodilasi), sehingga meningkatkan aliran darah ke area yang mengalami nyeri yang dapat mengurangi peradangan dan memberikan efek relaksasi pada otot serta jaringan sekitarnya (Lismayanti et al. 2021). Pemberian kompres hangat jahe dapat dilakukan selama 20 menit yang dapat menghambat mediator nyeri, sehingga nyeri sendi berkurang karena terdapat kandungan gingerol dan cyclo-oxygenase pada jahe (Istianah et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursipa et al. 2022) tentang “Pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis” pada 1 responden Ny.B dimana intervensi kompres hangat jahe merah dilakukan selama 7 hari berturut-turut pada jeans klamin perempuan dengan durasi kompres 12-20 menit didapatkan hasil bahwa setelah diberikan intervensi kompres hangat jahe merah terdapat penurunan nyeri dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Sehingga dapat

disimpulkan bahwasanya kompres hangat jahe merah dapat menurunkan skala nyeri pada lansia dengan osteoarthritis.

Hasil penelitian kompres hangat jahe merah yang dilakukan di BPSTW Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung oleh (Ida Widyanti and Deni Arisandi 2022) dengan 31 responden intervensi di lakukan kompres hangat jahe merah selama 4 hari berturut-turut dengan durasi 20 menit didapatkan hasil bahwa, kompres hangat jahe merah efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita osteoarthritis dimana tingkat nyeri sebelum di lakukan adalah 3 dan sesudah di lakukan kompres hangat jahe merah menjadi 1.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Istianah et al. 2022) tentang kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri pada osteoarthritis di Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika, Mataram dengan jumlah 15 responden dimana intervensi di lakukan selama 3 hari berturut-turut dengan pertemuan 1 kali sehari selama 20 menit, dari tingkat nyeri 4 menjadi 2 sehingga kompres hangat jahe merah signifikan dilakukan untuk mengurangi nyeri.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai pada tanggal 17 Januari dan 30 Januari 2025 Jumlah lansia yang ada di UPTD terdapat sebanyak 22 orang yang mengalami osteoarthritis dari hasil wawancara yang lakukan diketahui bahwasanya lansia hanya mendapatkan penanganan secara farmakologis yaitu mengonsumsi obat anti inflamasi dan tidak ada penanganan menggunakan teknik non farmakologi seperti kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan prosedur kompres hangat jahe merah pada lansia penderita osteoarthritis dengan masalah nyeri kronis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Apakah penerapan prosedur kompres hangat jahe merah dapat mengurangi tingkat nyeri kronis pada lansia penderita osteoarthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan pemberian prosedur kompres hangat jahe merah dalam mengurangi tingkat nyeri pada lansia penderita osteoarthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik lansia penderita osteoarthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.
- b. Mengetahui tingkat nyeri sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah pada lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai.
- c. Mengetahui tingkat nyeri sesudah penerapan kompres hangat jahe merah pada lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai.
- d. Membandingkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah penerapan kompres hangat jahe merah pada lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai

### **D. Manfaat**

Studi kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi:

#### 1. Bagi Peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, terutama tentang penerapan prosedur kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri kronis pada lansia penderita osteoarthritis.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini di harapkan dapat menambah keuntungan bagi UPTD Layanan Panti Sosial Lanjut Usia untuk menambah petunjuk tentang penerapan prosedur kompres hangat jahe merah pada lansia penderita osteoarthritis.

#### 3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Menjadi sumber informasi dan referensi khususnya di bidang keperawatan, dalam penatalaksanaan penelitian tentang kompres hangat jahe merah pada lansia penderita osteoarthritis menjadi bahan bacaan dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.